



PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA SMA LABSCHOOL UNSYIAH BANDA ACEH

Indah Nur Fernanda¹, Ruslan², Muhammmad Yunus³

Universitas Syiah Kuala

indhnr@gmail.com ruslan@usk.ac.id yunus.msalem@usk.ac.id

ABSTRACT

Multicultural education is an approach to education that recognizes and respects the diversity of cultures, ethnicities and social backgrounds in the learning process. This research aims to identify the influence of implementing multicultural education on students' social attitudes at SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh. This research method uses a quantitative approach using correlational research, data collection techniques through distributing questionnaires to the research sample, namely all class XI students. The results of the research show that there is an influence between the application of multicultural education on the social attitudes of SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh with a determination coefficient of 0.156 so that students' social attitudes are influenced by the application of multicultural education by 15.6%. The rest is influenced by other factors outside research. This research also identifies several challenges in implementing multicultural education, such as challenges in integrating multicultural education into the wider education system. Thus, the findings of this research provide a better understanding of the importance of implementing multicultural education in creating a comprehensive learning environment and supporting student development in facing an increasingly global and diverse society.

Key words: *Implementation; Education; Multicultural; Social Attitudes*

ABSTRAK

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, dan latar belakang sosial dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi (correlational research) teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dengan sampel penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh dengan besaran angka koefisien determinasi sebesar 0,156 sehingga sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penerapan pendidikan multikultural sebesar 15,6%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural seperti tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh dan mendukung perkembangan siswa dalam menghadapi masyarakat yang semakin global dan beragam.

Kata Kunci: Penerapan; Pendidikan; Multikultural; Sikap Sosial

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan beragam budaya, suku dan agama sehingga bangsa ini memiliki slogan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi satu jua. Keberagaman budaya dan tradisi bangsa mengharuskan pemerintah lebih serius terhadap psikologi masyarakat dalam melahirkan kebijakan, termasuk kebijakan pendidikan. Hal itu disebabkan kebijakan yang di pandang bertentangan dengan kebudayaan dan tradisi masyarakat akan menjadi salah satu penyebab munculnya etnis, kelas sosial dan kelompok budaya salah satu tujuan penting konsep pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa agar memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberagaman bangsa Indonesia disatu sisi memang merupakan kekuatan, namun disisi lain menjadi rentan konflik bila tidak ada kesepahaman, toleransi dan saling pengertian dalam menyikapi perbedaan⁴.

Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kenyataan historis dan sosial yang tidak dapat disangkal oleh siapapun. Keunikan budaya yang beragam tersebut memberikan dampak pada pola pikir, tingkah laku dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dalam masyarakat dan daerah. Tradisi yang terbentuk akan berlainan dari satu suku/daerah dengan suku/daerah yang lain. Keberagaman antar budaya memberikan peluang konflik apabila terjadi saling tidak memahami dan tidak menghormati satu sama lain. Proses untuk mengurangi konflik inilah memerlukan upaya pendidikan berwawasan Multikultural dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang majemuk dan heterogen agar saling memahami dan menghormati serta membentuk karakter yang terbuka terhadap perbedaan⁵.

Pendidikan adalah proses belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pemahaman yang membantu individu menjadi lebih

⁴ Danoebroto, "Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural."

⁵ Ibrahim, "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam."

baik dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan bagi manusia tidak mengenal batas umur, jenis kelamin, ras, dan agama. Dimulai dari semua aspek dan berlangsung sepanjang manusia hidup. Pendidikan memiliki banyak pengaruh seperti membantu seseorang untuk memperluas wawasan dan memahami dunia dengan lebih baik, memberikan kesempatan untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam hidup, serta membantu individu membentuk nilai dan sikap yang positif melalui pembelajaran formal dan non-formal.

Hal ini didukung oleh pasal 4 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai keberagaman dari berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama untuk semua siswa, baik dalam aspek akademis maupun yang lainnya. Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dengan demikian pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dalam menjaga cita-cita luhur bangsa. Berdasarkan pemahaman pendidikan diatas secara tidak langsung ternyata ada kaitannya dengan pendidikan multikultural dan sikap sosial siswa yaitu memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia mengacu pada pendidikan karakter yang terdapat pada siswa.

Tujuan pendidikan multikultural untuk memperkuat kesadaran berbudaya hidup di masyarakat seperti sikap empati, *respect*, memperkuat apresiasi dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat, membasmi rasisme, seksisme, berbagai jenis prasangka, mengembangkan kesadaran sikap empati terhadap penganut agama yang berbeda, dan mengembangkan keterampilan aksi sosial secara integral komprehensif. Seperti halnya dengan pandangan Moh Yamin yang menyatakan bahwa pendidikan pluralism-multikultural adalah model pendidikan yang diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap penciptaan kedamaian dan upaya menanggulangi konflik yang akhir-akhir ini terjadi. Sebab nilai dasar dari pendidikan ini adalah penanaman dan pembumian nilai toleransi, empati, simpati dan solidaritas sosial⁶.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang penting untuk berlangsungnya kehidupan bangsa yang memiliki tujuan dalam pembentukan karakter bangsa itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memang harus diterapkan dalam setiap tingkat pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai Sebagaimana karakter bagi kelompok kaum muda yang mengarah pada nilai-nilai pancasila dalam pelajaran tersebut

Sriyanto (2019) Menjelaskan bahwa mata pelajaran PPKn tidak bisa hanya sampai penghafalan saja, namun PPKn harus diterapkan dalam kehidupan

⁶ Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi*.

sehari-hari oleh peserta didik agar mampu membentuk suatu perbuatan yang baik, selain itu nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila bukan hanya untuk di hafal tetapi untuk dipraktikkan dalam kehidupan nyata⁷.

Oleh sebab itu pembelajaran PPKn perlu mengutamakan suatu perilaku. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan pada suatu pembelajaran PPKn yaitu nilai sosial, Nilai sosial sangat penting bagi siswa karena membantu membentuk kepribadian dan karakter mereka sebagai individu yang baik dan bertanggung jawab. Nilai sosial seperti kejujuran, toleransi, empati, dan tanggung jawab membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan orang lain dalam lingkungan mereka ini juga membantu mempersiapkan mereka untuk hidup dan bekerja secara efektif dengan orang lain dalam masyarakat. Indikator sikap sosial meliputi sikap jujur, Sikap disiplin, Sikap Tanggung Jawab, Sikap toleransi, Sikap gotong royong, Sikap santun, Sikap percaya diri (Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013).

PPKn mengandung tiga makna. Pertama, “multikulturalisme” sebagai sumber bahan belajar yang dapat diberikan di sekolah, yaitu memberikan pengetahuan tentang keberagaman budaya Indonesia sebagai materi pembelajaran di sekolah. Ini berkaitan dengan antara lain materi keberagaman budaya, keberagaman daerah, keberagaman agama, dan keberagaman adat istiadat. Kedua, menanamkan pemahaman dan sikap dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu materi demokrasi, hukum, keadilan, kerukunan, kebijakan publik, dan Hak Asasi Manusia (HAM), menjadi materi pengayaan di sekolah. Ketiga, menerapkan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti toleransi, berbuat adil, saling menghargai, saling menghormati, berempati, hidup rukun dan damai, dan demokratis.

Di lain pihak PPKn dalam penerapan pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menanamkan prinsip multikulturalisme. Multikulturalisme adalah suatu masyarakat yang warga masyarakatnya heterogen dan masing-masing mengembangkan tradisi mereka. Sementara itu mereka tetap dapat bekerja sama, dan saling tergantung satu sama lainnya dalam mewujudkan kehidupan kesatuan bermasyarakat dan bernegara. Fokus utama dalam masyarakat multikultural adalah adanya saling kerja sama, ketergantungan dan kesatuan bangsa⁸. Selanjutnya Tobroni dkk, menyatakan bahwa dalam masyarakat multikultural tetap mengutamakan kesamaan derajat, rasa persatuan dan kesatuan bangsa, tanpa harus mengorbankan identitas kelompok atau golongan tertentu.

Peran PPKn dalam penerapan pendidikan multikultural adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Suswandari pada tahun 2017 yang berjudul “*Multicultural Approach in Learning as the Attempt of Reinforcing Indonesian Diversity in Elementary School*”. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Studi ini menggambarkan penerapan pendekatan multikultural yang jelas dan komprehensif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya penanaman nilai-nilai kebersamaan dalam perbedaan bagi siswa sejak dini.

⁷ Sriyanto, “Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter Dan Literasi Untuk Siswa Kelas IX SMP Al Hikmah Surabaya.”

⁸ Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan*.

Penelitian itu dilakukan di lima sekolah dasar negeri di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, guru menjadi kunci informasi dan didukung oleh para guru kehadiran kepala sekolah, komite sekolah dan unsur-unsur lain yang terlibat.

Hasil penelitian yang ia lakukan menjelaskan bahwa Secara teoritis pendekatan multikultural adalah sebuah upaya besar untuk menanamkan nilai bersama di tengah keragaman. Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati, meredakan prasangka, mendorong interaksi yang jujur, saling menghormati, membantu guru mengelola pembelajaran yang lebih efisien, memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun sikap kolaboratif, menghindari konflik yang berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antar kelompok, menanamkan kesadaran akan karakter individu yang berbeda, dan lain-lain. Penerapan pendidikan multikultural menjadi jalan baru dalam proses pembelajaran moral yang lebih manusiawi dan berkeadilan. Ia juga menyebutkan bahwa Pendekatan multikultural harus menjadi soft skill bagi para guru dan seluruh komponen manajemen sekolah dasar sebagai upaya dalam membina toleransi, hidup damai, saling melindungi, saling bebas dari ancaman, dan untuk mencapai perdamaian. dan Indonesia yang harmonis.

Observasi awal penelitian dilakukan pada Sma Labschool Unsyiah Banda Aceh. Sekolah berbasis komunitas ini didirikan pasca Tragedi Tsunami 2004 di Aceh. USINDO (*The United States-Indonesia Society*) membangun sebuah SMA di Aceh yang dinamakan SMA Labschool Unsyiah. Sekolah ini diresmikan pada tanggal 27 Juli 2007 oleh rektor Universitas Syiah Kuala, Ketua BRR Aceh-Nias, dan Ketua Bersama *United States-Indonesia Society* (USINDO). Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa peserta didik di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh berjumlah 481 orang dengan mayoritas siswa beragama islam, dan salah satu peserta didiknya beragama kristen. Tak hanya perbedaan dalam konteks gender dan agama. Apabila dilihat dari konteks sosial dan ekonomi, peserta didik di sekolah ini juga memiliki keberagaman latar belakang keluarga. Kondisi inilah yang melatarbelakangi keberagaman yang ada di sekolah yang akan menimbulkan disintegrasi apabila tidak di benahi dengan baik dan harus terus dibina dan dikembangkan melalui penerapan pendidikan multikultural. Pada tahun 2022 sekolah ini juga termasuk kedalam nominasi top 1000 sekolah SMA/SMK terbaik di Indonesia dengan kecakapan para guru serta perangkat sekolah yang sangat mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya dengan sangat maksimal, sekolah ini juga sering mengadakan berbagai macam kegiatan yang membantu siswa meningkatkan kepedulian dan toleransi antar sesama serta sikap sosial terhadap lingkungan baik itu di sekolah maupun didalam masyarakat seperti melakukan bakti sosial dan kegiatan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dan jenis penelitiannya adalah korelasi (*correlational research*). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh yang berjumlah 481 siswa, yang terbagi, menjadi siswa laki-laki dan siswa Perempuan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Penelitian ini menggunakan *sampling non random* dimana tidak semua populasi memiliki peluang terpilih sebagai sampel, dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, penarikan sampel didasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan penelitian¹⁰. Peneliti mengambil siswa kelas XI SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh sebagai sampel penelitian, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 80 siswa dan Perempuan 100 siswa, sehingga total sampel 180 siswa. Instrumen untuk mengumpulkan data adalah dengan metode angket atau kuesioner dalam bentuk link *google form* kepada seluruh responden yaitu siswa kelas XI SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu sebuah model analisis data untuk mencari hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model yang dilakukan di sini adalah dalam hubungan linear, itulah sebabnya disebut regresi linear. Dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Dalam penelitian ini teknik analisa data menggunakan bantuan SPSS versi 25¹¹. Uji T (Uji Signifikansi Parsial) untuk menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan variabel lain yang dianggap konstan¹² Sedangkan Koefisien Determinasi adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh yang sudah diuji.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 180 siswa yang terdiri dari 62 siswa laki-laki dan 82 siswa perempuan data responden dilampirkan pada halaman lampiran.

2. Data Jawaban Responden

Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Jawaban Angket

No	Pendidikan Multikultural	Sikap Sosial Siswa	No	Pendidikan Multikultural	Sikap Sosial Siswa
1	62	74	91	60	64
2	58	65	92	57	63
3	66	59	93	75	77
4	70	78	94	71	76
5	71	76	95	58	62
6	56	64	96	63	71
7	68	75	97	60	74
8	58	64	98	67	76
9	72	64	99	63	60
10	67	73	100	59	68
11	58	64	101	68	60
12	65	64	102	60	61
13	67	63	103	72	69
14	65	77	104	66	76

¹⁰ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*.

¹¹ Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹² Riska A, *Statistik Lingkungan Hidup*.

No	Pendidikan Multikulutral	Sikap Sosial Siswa
15	60	63
16	65	70
17	64	76
18	57	68
19	62	76
20	71	76
21	72	70
22	60	64
23	59	61
24	71	72
25	72	77
26	70	77
27	57	61
28	60	64
29	60	63
30	70	77
31	67	76
32	60	62
33	62	71
34	65	74
35	64	76
36	60	54
37	56	68
38	72	65
39	60	61
40	67	69
41	66	77
42	70	76
43	73	64
44	65	72
45	64	79
46	68	78
47	70	61
48	58	67
49	72	64
50	55	57
51	60	77
52	67	73
53	57	55
54	60	64
55	63	64
56	71	73
57	59	67
58	64	66
59	71	72

No	Pendidikan Multikulutral	Sikap Sosial Siswa
105	70	77
106	73	64
107	63	72
108	63	77
109	72	75
110	73	64
111	60	67
112	72	64
113	60	57
114	60	78
115	67	75
116	60	56
117	60	66
118	63	64
119	71	73
120	59	68
121	61	66
122	68	75
123	65	67
124	71	76
125	70	73
126	66	76
127	60	79
128	60	67
129	67	62
130	71	78
131	71	76
132	57	64
133	60	77
134	56	64
135	72	64
136	70	73
137	60	64
138	65	64
139	67	66
140	69	77
141	58	63
142	65	70
143	64	76
144	62	68
145	62	76
146	70	75
147	75	70
148	60	64
149	65	64

No	Pendidikan Multikultural	Sikap Sosial Siswa	No	Pendidikan Multikultural	Sikap Sosial Siswa
60	65	67	150	71	72
61	71	77	151	73	75
62	70	73	152	65	77
63	66	76	153	63	61
64	60	76	154	60	64
65	60	67	155	56	64
66	70	62	156	70	72
67	67	78	157	68	79
68	71	77	158	60	75
69	57	64	159	58	61
70	60	75	160	60	67
71	59	64	161	67	64
72	72	64	162	63	57
73	67	73	163	66	78
74	58	64	164	72	75
75	65	64	165	63	55
76	67	66	166	73	68
77	69	77	167	66	64
78	56	63	168	70	65
79	65	70	169	73	62
80	64	76	170	63	64
81	57	68	171	57	69
82	68	76	172	72	67
83	71	77	173	71	66
84	71	70	174	60	74
85	60	64	175	70	73
86	65	64	176	60	61
87	71	72	177	60	60
88	70	75	178	67	70
89	64	77	179	65	71
90	63	61	180	64	72

3. Hasil Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 25. Adapun untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap sosial (Y) dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data normal, sebaiknya jika nilai $< 0,05$ maka data tidak normal, pengujian normalitas ini dilakukan dengan de ngan bantuan program *SPSS.25 for windows* Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	
N	180

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual regresi berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 25 for windows* berikut hasil uji linearitas.

Tabel 3. hasil uji linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	2602,112	19	136,953	4,852	,000
		Linearity	1111,589	1	1111,589	39,385	,000
		Deviation from Linearity	1490,523	18	82,807	2,934	,000
	Within Groups		4515,799	160	28,224		
	Total		7117,911	179			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,002, maka keputusan ujinya adalah menolak H_0 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, terbukti bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen (Pendidikan Multikultural) dan variabel dependen (Sikap Sosial). Hasil uji linearitas yang signifikan adalah indikator yang baik bahwa regresi linear adalah pendekatan yang sesuai untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

c. Regresi linear sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah “Adakah pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh” sebagai berikut:

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,151	5,809

Berdasarkan *output* regresi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi pearson (R) sebesar 0,395 atau sama dengan 39,5%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa adalah 39,5 % dan sisanya dipengaruhi oleh hal diluar penelitian. Untuk mengkaji apakah model tersebut sudah layak maka perlu dilakukan pengajian hubungan linearitas antara variabel pendidikan multikultural dengan sikap sosial.

Tabel 5. Uji Anova

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1111,589	1	1111,589	32,942	,000 ^b
Residual	6006,322	178	33,743		
Total	7117,911	179			

Keterangan :

- 1) Jika angka signifikansi penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika angka signifikansi penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil analisis regresi pada tabel ANOVA menunjukkan persamaan regresi antara Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Sosial sudah baik. Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila Sig. $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji pada tabel ANOVA diperoleh nilai Sig. sebesar 0,005 yang mana lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang menjelaskan pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Sikap Sosial sudah benar dan layak.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,829	5,452		6,938
	X	,481	,084	,395	5,740

Pada tabel di atas menunjukan bahwa persamaan garis regresi constan (a)=37,829 sedangkan nilai trust (b) = 0,481. Rumus persamaan regresi sederhana secara umum yaitu:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 37,829 + 0,481X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Artinya setiap penambahan 1% penerapan pendidikan multikultural maka sikap sosial siswa akan meningkat 0,481 satuan karena koefisien arah regresi bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan penerapan pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran PPKn pada kelas XI di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh tidak dapat memberi pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

H_a : Pendidikan multikultural dalam Pembelajaran PPKn pada kelas XI di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh dapat memberi pengaruh terhadap sikap sosial siswa.

a. Uji t

Pengujian dengan menggunakan uji t. Pengujiannya dengan membandingkan antara hasil thitung dengan t tabel. Apabila thitung $>$ ttabel dengan signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Begitu

sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh dari tes signifikansi dengan program *SPSS 25 for windows*.

**Tabel 6. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,829	5,452		6,938	,000
	X	,481	,084	,395	5,740	,000

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, di dapatkan thitung sebesar 5,470 dengan signifikansi 0,000 sedangkan ttabel untuk $df = n-2$ atau $df = 180-2 = 178$ adalah 0,1915. Maka $5,740 > 0,1915$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 ditolak apabila $Sig. < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Multikultural berpengaruh signifikan pada Sikap Sosial. Besar pengaruhnya sesuai dengan persamaan regresi yakni apabila Pendidikan Multikultural (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka Sikap Sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,481 satuan.

b. Koefisien determinasi

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 7. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,151	5,809

Diketahui koefisien korelasi diatas sebesar 395 dengan R square sebesar 0,156 berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa sebesar $r^2 \times 100\% = 0,156^2 \times 100\% = 15,6\%$ sedangkan 84,4%, dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

ANALISIS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini terlihat berdasarkan analisis regresi, analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh dan diperoleh persamaan garis regresi constant (a)=37,829, sedangkan nilai trust (b) = 0,481. Rumus persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 37,829 + 0,481X$

Artinya setiap penambahan 1% penerapan pendidikan multikultural maka sikap sosial siswa akan meningkat sebesar 0,481 karena koefisien arah regresi bernilai positif (+) maka dapat dikatakan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa. Berdasarkan uji thitung didapatkan thitung sebesar 5,740 dengan signifikansi 0,000. Maka $5,740 > 0,1915$ dan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap sosial (Y) di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh.

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural (X) terhadap sikap sosial siswa (Y) di SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh, peneliti menggunakan R Square atau koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas adalah sebesar 0,156. atau sama dengan 15,6%. Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penerapan pendidikan multikultural sebesar 15,6% sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu “ terdapat pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial siswa SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh” telah terbukti.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asendi, (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan multikultural berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi siswa di SD Negeri Suwaru¹³.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dan pendidikan karakter secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap toleransi di SMA Pancasila Sungai Kakap¹⁴.

Temuan ini semakin diperkokoh dengan kajian James A Bank bahwa pendidikan multikultural adalah penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara Memperkuat sekaligus memperluas pandangan Banks tersebut, beberapa ahli memberikan definisi pendidikan multikultural sebagai konsep, kerangka kerja, cara berfikir, pandangan filosofis, orientasi nilai, dan seperangkat kriteria untuk pengambilan keputusan yang lebih baik terhadap layanan kebutuhan pendidikan bagi siswa yang berbeda secara kultural. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan multikultural tidak sekedar praktik maupun praksis pendidikan namun harus berangkat dari filosofi dan pola pikir yang memang sudah jelas memperhatikan, menghargai, memanfaatkan perbedaan peserta didik secara kultural sebagai dasar memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga tercipta pendidikan yang setara.

Temuan dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa untuk membentuk sikap sosial siswa, penerapan pendidikan multikultural seperti yang diterapkan SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh dengan penanaman sikap disiplin, jujur, santun, saling menghormati serta penerimaan pluralitas dan keragaman yang di tuangkan ke dalam mata pelajaran khususnya pelajaran PPkn, dan diluar pembelajaran dilakukan dengan diadakannya kegiatan – kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti sosial serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan sikap sosial siswa , diciptakannya lingkungan belajar yang nyaman, saling menghargai, dan suasana kekeluargaan yang diajarkan untuk meningkatkan rasa toleransi antar siswa.

¹³ Asendi, M.A., “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran ().”

¹⁴ Ramadhan, I, “Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap.”

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pendidikan multikultural terhadap sikap sosial SMA Labschool Unsyiah Banda Aceh dengan besaran angka koefisien determinasi sebesar 0,156 sehingga sikap sosial siswa dipengaruhi oleh penerapan pendidikan multikultural sebesar 15,6%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Asendi, M.A. “Pengaruh Penerapan Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Siswa SD Negeri Suwaru Kecamatan Pagelaran (,).” *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2018.
- Danoebroto, Sri Wulandari. “Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1 (2012): 1.
- Ibrahim, R. “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Addin* 7 (2015): 1.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ramadhan, I, Salim, I., & Supridi. “Pengaruh Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Toleransi Siswa Sma Pancasila Sungai Kakap.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 2 (2018): 1–9.
- Riska A, Winda SP, Pramudiya AS. *Statistik Lingkungan Hidup*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sriyanto, Leksono. “Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter Dan Literasi Untuk Siswa Kelas IX SMP Al Hikmah Surabaya.” *Edmotech* 4, no. 2 (2019): 130–42.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Vivi Aulia, Yamin. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media, 2011.
- Zamroni. *Paradikma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing, 2001.